

Waki' bin Jarrah رحمه الله

Profil Seorang Guru

Ustadz Abu Faiz Sholahuddin Bin Mudasim حفظه الله

Publication: 1435 H_2013 M

Waki' bin Jarrah رحمه الله
Profil Seorang Guru

Disalin dari Majalah Al-Furqon No.142 Ed 06 Th. Ke-13_1434 H

Download > 650 eBook Islam di www.ibnumajjah.com

NAMA DAN BENTUK TUBUH BELIAU

Waki' ibn al-Jarrah al-Kufi, seorang tabiin ternama yang menjadi rujukan ilmu bagi para ulama besar.

Beliau lahir di salah satu kota di Asbahan pada tahun 129 H. Di antara ciri fisik beliau adalah berbadan gemuk, berwarna kulit cokelat, dan bermata juling.

Sa'id ibn Mansur menceritakan, "Tatkala Waki' datang ke Mekah dengan postur tubuh gemuk lalu Fudail ibn 'Iyad menyapanya, '(Wahai Waki') mengapa engkau berbadan gemuk padahal engkau adalah ahli ibadahnya penduduk Irak?' Beliau menjawab, 'Ini karena sangat senangnya hatiku kepada Islam.'"¹

Abu Ja'far al-Jamali bercerita, "Suatu ketika, kami mendatangi Waki'. Setelah beberapa saat, keluarlah Waki' dengan pakaian yang rapi dan bersih. Tatkala kami mengamati beliau, kami terkejut dengan adanya cahaya yang gemerlap di wajah-nya, sampai-sampai ada seorang di dekatku mengatakan, 'Apakah dia ini seorang malaikat?' Maka kami pun heran dengan adanya sinar tersebut."²

¹ *Siyar A'lam al-Nubala'* 9/156

² *Siyar A'lam al-Nubala'* 9/156

PUJIAN ULAMA KEPADA BELIAU

Berkata Muhammad ibn Sa'id, "Waki' adalah orang yang tepercaya, alim (berilmu agama) tinggi derajatnya, memiliki banyak hadist dan beliau adalah hujah."³

Ahmad ibn Abi al-Hawari berkata, "Marwan pernah mengatakan, 'Tidak pernah ada seseorang yang disebutkan ciri-ciri ketinggiannya kepadaku, melainkan pasti aku ketahui setelahnya bahwa semua sifat itu ternyata tidak terdapat padanya, kecuali Waki', maka beliau lebih tinggi dari sifat-sifat yang disebutkan tentangnya."⁴

Yahya ibn Ma'in berkata, "Demi Allah, aku tidak pernah melihat seorang yang lebih ikhlas dalam menyampaikan hadist selain Waki', dan aku tidak pernah melihat seorang yang lebih kuat hafalannya dibanding Waki'. Waki' di zamannya adalah seperti al-Auza'i di masanya."⁵

Abdurrazzaq berkata, "Aku pernah melihat al-Tsauri, Ibn 'Uyainah, Ma'mar, al-Imam Malik, dan ulama-ulama yang

³ *Al-Tabaqat Ibn Sa'd* 6/394

⁴ *Hilyah al-Auliya* 8/370

⁵ *Hilyah al-Auliya* 8/370

lainnya, namun aku tidak pernah melihat seorang pun yang selevel dengan Waki'."⁶

Al-Imam al-Dzahabi berkomentar, "Al-Imam Ahmad—beliau adalah seorang yang sangat hati-hati dalam memberikan *tazkiah* (rekomendasi) dan sangat *wara'* (menjaga diri)—meski demikian beliau sampai mengatakan perkataan di atas tentang al-Imam Waki', padahal beliau juga telah banyak berjumpa dengan orang-orang papan atas, seperti Husaim, Ibn 'Uyainah, Yahya al-Qatan, mereka namun tidak memberikan pujian seperti kepada Waki' (menunjukkan bahwa Waki' benar-benar adalah seorang yang memiliki keistimewaan, Pen.)."⁷

POTRET IBADAH BELIAU

Yahya ibn Aksam berkata, "Aku selalu bersama dengan Waki' baik tatkala beliau mukim maupun bepergian jauh (safar). Beliau selalu berpuasa sepanjang masa dan mengkhatamkan Al-Quran di setiap malam."⁸

⁶ *Siyar A'lam al-Nubala'* 9/146

⁷ *Ibid.* 9/147

⁸ *Ibid* 9/142

Al-Imam al-Dzahabi berkomentar, "Itu adalah ibadah yang selalu beliau tekuni. Namun, terlebih bagi seorang imam yang senantiasa *ittiba'* mengikuti sunah, hendaklah ibadah semacam itu dijauhi karena telah shahih dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau melarang untuk melakukan puasa *dahr* (puasa sepanjang masa), dan Rasulullah ﷺ melarang juga untuk membaca Al-Quran dan mengkhatamkannya kurang dari tiga hari, karena agama ini adalah mudah, dan mengikuti sunah adalah jauh lebih utama, semoga Allah عزوجل merahmati Waki', dan adakah orang yang dapat semisal dengan Waki'?"⁹

Yahya ibn Ayyub bercerita, "Sebagian teman-teman dekatnya Waki' yang ke mana pun dan di mana pun Waki' berada mereka selalu mengiringinya, mereka pernah mengatakan, 'Sesungguhnya Waki' tidak akan tidur malam sampai ia membaca sepertiga Al-Quran, lalu bila telah di akhir malam maka beliau shalat dan membaca surat-surat pendek, lalu beliau duduk dan memperbanyak istigfar sampai (azan) Subuh."¹⁰

⁹ Ibid. 9/143

¹⁰ Ibid. 9/148

KUATNYA HAFALAN BELIAU

Bisyar ibn Musa mengatakan, "Aku mendengar Abu 'Abdillah Ahmad ibn Hanbal mengatakan, Aku belum pernah melihat seorang pun semisal Waki' dalam hal ilmu, kekuatan hafalan, pemaparan sanad, khusyu' dan wara'.""¹¹

Ali ibn Hasyram mengatakan, "Aku belum pernah melihat Waki' membawa kitab di tangannya, namun beliau selalu mengandalkan hafalannya. Aku pernah bertanya (kepadanya) tentang apa resep rahasia agar hafalan bisa menjadi kuat. Beliau menjawab, Apakah bila aku beritahukan resep rahasia itu engkau akan melakukannya?' Aku katakan, 'Tentu saja.' Lalu beliau mengatakan, 'Resepnya agar hafalan kita kuat adalah jauhi maksiat.'" "¹²

Yahya ibn Ma'in pun mengakui kekuatan hafalan Waki'. Beliau mengatakan, "Aku tidak pernah melihat seorang yang memiliki kekuatan hafalan seperti Waki'." "¹³

Abu Hatim al-Razi, beliau pun mengatakan, "Waki' lebih kuat hafalannya dibanding Ibn al-Mubarak." "¹⁴

¹¹ Min A'lam al-Salaf: 266

¹² Siyar A'lam al-Nubala' 9/151

¹³ Ibid. 9/152

¹⁴ Ibid. 9/153

Ishaq ibn Rahawaih menceritakan, "Hafalanku dan hafalannya Ibn al-Mubarak berat dan diupayakan. Adapun hafalannya Waki' adalah murni. Beliau pernah berdiri bersandar dan menyampaikan sebanyak 700 hadist berdasarkan hafalannya."¹⁵

GURU DAN MURID BELIAU

Di antara guru-guru beliau yang masyhur adalah: Hisyam ibn 'Urwah, al-A'masy, Ibn Aun, Khalid ibn Dinar, al-Auza'i, al-Imam Malik, Usamah ibn Zaid al-Laisi. Sufyan al-Tsauri, Syu'bah, Ali ibn al-Mubarak, dan masih banyak yang lainnya.

Dan di antara daftar murid-murid ternama beliau: Abdurrahman ibn Mahdi, Ahmad, Ibn Abi Syaibah, Abu Hanifah, al-Humaidi, al-Qa'nabi, Muhammad ibn Sallam, dan yang lainnya.¹⁶

¹⁵ Ibid. 9/157

¹⁶ Lihat *Tahzib al-Tahzib* 11/110

PETUAH-PETUAH BELIAU

Berkata Waki', "Seandainya saat ini ada seseorang yang mengaku zuhud dengan meninggalkan 'kesenangan' dunia seperti yang dilakukan oleh Salman, Abu Dzar, Abu al-Darda', aku tidak berpendapat berarti dia adalah ahli zuhud. Sebab, belumlah bermakna zuhud kecuali bila seseorang telah meninggalkan secara totalitas 'kesenangan' dunia dan dia hanya berbuat yang halal semata karena sesuatu yang halal yang sekarang kita jumpai pasti tidak akan murni 100% halal (yang tidak tercampur dengan syubhat). Maka, di alam dunia ini ada yang halal, ada yang haram, dan ada yang syubhat. Yang halal itu kelak adalah hisab (perhitungan amal) dan yang syubhat kelak adalah *itab* (menuai celaan). Maka, berbuatlah dengan dunia ini seperti kita berbuat kepada bangkai, ambil sebagian saja darinya sekadar utuk dapat menegakkanmu. Bila bangkai itu halal maka engkau telah zuhud darinya, bila ia haram maka engkau hanya mengambil sesuatu sekadar untuk menegakkanmu karena tidak boleh mengambil bangkai kecuali hanya sekadar untuk menegakkan badan, engkau hanya akan mendapatkan sedikit celaan."¹⁷

Al-Imam Waki' pernah berkata, "Orang yang berakal hanyalah orang yang mampu menggunakan akalinya untuk

¹⁷ *Hilyah al-Auliya* 8/380

memahami syariat Allah عزوجل bukan menggunakan akal nya semata untuk memahami urusan dunianya."¹⁸

Al-Imam Waki' juga mengatakan, "Belum dikatakan sempurna bagi seseorang kecuali bila ia mengambil ilmunya dari orang yang di atasnya, juga kepada yang selevel dengannya, dan kepada yang lebih rendah kedudukannya dengannya."¹⁹

WAFAT BELIAU

Ali ibn A'sam menceritakan, "Tatkala Waki' jatuh sakit, kami menemui beliau, lalu beliau mengatakan, Aku (bermimpi) bahwa Sufyan menemuiku, dan memberikan berita gembira bahwa aku akan berada di sisinya, maka aku pun ingin segera bertemu dengannya."²⁰

Abu Hisyam al-Rifa'i berkata, "Al-Imam Waki' meninggal dunia pada tahun 197 H pada hari Asyura (tanggal 10

¹⁸ Ibid. 8/380

¹⁹ *Siyar A'lam al-Nubala* 9/159

²⁰ *Siyar A'lam al-Nubala* 9/166

Muharam) tatkala beliau sedang melakukan perjalanan pulang dari ibadah haji."²¹

Berkata al-Dzahabi, "Al-Imam Waki' meninggal dunia pada umur 68 tahun kurang 2 bulan."²²

Semoga Allah merahmati al-Imam Waki' ibn al-Jarrah dan menjadikan ilmu beliau bermanfaat bagi orang-orang yang setelahnya dan memasukkan beliau dan kita semua ke dalam surga-Nya yang tinggi." Amin. *Wallahul-Muwaffiq.* []

²¹ Ibid. 9/166

²² Ibid. 9/166